

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hotel adalah jenis usaha yang menyediakan akomodasi kamar, ruang pertemuan, ruang acara, makanan dan minuman, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang dikelola secara komersial dengan berbasis pelayanan dan keramahtamahan. Perkembangan industri perhotelan saat ini sebagai suatu bentuk penilaian bahwa industri ini semakin diminati oleh pengusaha serta dapat menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pemasukan pajak daerah, serta peran penting industri perhotelan dalam mendukung sektor pariwisata dan perjalanan bisnis. Berdasarkan statistik sektor perhotelan mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, dengan total pendapatan meningkat dari 52,18 triliun rupiah pada tahun 2021 menjadi 73,74 triliun rupiah pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan ekonomi yang kuat di sektor ini, setelah mengalami dampak pandemi.

Kinerja yang sangat baik dalam sektor perhotelan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2022, industri ini berhasil menyerap tenaga kerja sebanyak 350.702 orang, yang menunjukkan peningkatan sebesar 8% dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang tercatat pada tahun 2021, yaitu 323.495 orang. Hal ini mencerminkan tidak hanya pertumbuhan sektor perhotelan itu sendiri, tetapi juga kontribusinya terhadap pengurangan angka pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Perkembangan industri perhotelan di Indonesia dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk peningkatan jumlah hotel yang beroperasi serta lonjakan kunjungan wisatawan, baik dari luar negeri maupun domestik. Selama periode Januari hingga Agustus 2024, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai angka 9 juta orang. Ini merupakan angka tertinggi yang tercatat sejak tahun 2020, menandakan pemulihan yang kuat dalam sektor pariwisata setelah masa-masa sulit akibat pandemi. Di sisi lain, kunjungan wisatawan domestik selama periode yang sama juga menunjukkan angka yang positif, dengan total mencapai 1.300.946 orang.

Dari perspektif jumlah hotel, pada tahun 2024 total hotel yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia mencapai 24.876 hotel berbintang dan 4.129 hotel non-bintang. Peningkatan jumlah hotel ini tidak hanya menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam industri perhotelan, tetapi juga mencerminkan meningkatnya minat dan kebutuhan akan akomodasi yang berkualitas seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan. Dengan demikian, sektor perhotelan tidak hanya berperan dalam menyediakan tempat tinggal bagi para pelancong, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih luas dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

Hotel sebagai sarana atau komponen penunjang industri pariwisata dan kegiatan bisnis memiliki peranan penting dan andil besar dalam pergerakan ekonomi. Sebagai sarana akomodasi, hotel memfasilitasi tempat menginap bagi tamu baik itu untuk tujuan liburan ataupun perjalanan bisnis. Selain akomodasi kamar yang disediakan hotel, hotel-hotel berbintang juga menyediakan ruang per-

temuan baik itu dalam ukuran kecil, sedang, ataupun dalam ukuran besar yang mampu menampung ribuan orang. Fasilitas-fasilitas yang disediakan tersebut dapat dimanfaatkan para pemegang kepentingan perusahaan dan pemerintahan dalam melakukan pertemuan baik itu berbasis bisnis atau non bisnis. Sebagai contoh dilakukannya kegiatan pelatihan, kegiatan seminar, pesta ulang tahun, perayaan kelulusan dari sekolah atau universitas, dan masih banyak kegiatan lainnya. Perkembangan pariwisata di suatu daerah salah satu faktor penunjangnya ialah hotel, dimana para wisatawan yang berkunjung membutuhkan tempat tinggal sebagai sarana kunjungan wisata.

Usaha perhotelan kawasan Kota Batam khususnya Nagoya menjadi pilihan yang tepat bagi pengusaha untuk membangun usaha perhotelan. Hal tersebut dikarenakan tingkat antusiasme wisatawan dalam dan luar negeri yang masih tinggi. Beberapa faktor yang menjadi alasan seperti dekat dengan Singapura, pusat perbelanjaan, hiburan malam, *street food* yang bervariasi, serta akses transportasi yang tersedia 24 jam baik pemesanan secara *online* maupun *offline* dan keunggulan tersebut menjadikan Kota Batam sebagai pilihan destinasi kota tujuan untuk liburan yang tepat. Selain tujuan liburan, Kota Batam juga menjadi kota tujuan bisnis dan perjalanan dinas pemerintahan sehingga dalam menjalankan urusan tersebut membutuhkan akomodasi tempat tinggal dan ruangan pertemuan. Penyewaan ruang pertemuan merupakan jasa yang paling menjajikan bagi pengusaha di bidang perhotelan karena memberikan pendapatan yang signifikan.

Da Vienna Boutique Hotel merupakan salah satu hotel yang memiliki desain *boutique* pertama di kota Batam, berlokasi strategis dekat dengan pusat per-

belanjaan yaitu Grand Batam Mall dan Nagoya Hill Mall berjarak lebih kurang 1 km dari keduanya. Memiliki 171 ketersediaan kamar untuk dijual terbagi dalam 5 kategori yaitu superior, deluxe, grand deluxe, junior suite, dan executive suite serta memiliki 2 *restaurant* yaitu Ken-Yang dan Barletta. Selain *room* dan *restaurant* Davienna Boutique Hotel juga memiliki ruang pertemuan dengan bervariasi ukuran. Hotel ini menawarkan pemandangan kota yang dapat dilihat langsung dari kamar dan dekat dengan akses ke tempat makan dan hiburan. Keunggulan tersebut menyebabkan permintaan atas kamar dan ruang pertemuan yang tinggi terkhusus diakhir pekan dan hari libur nasional.

Tarif kamar di Da Vienna Boutique Hotel berfluktuasi tergantung tingkat permintaan. Tarif kamar biasanya akan lebih tinggi pada akhir pekan dan hari libur nasional daripada hari biasanya. Kenaikan tarif tersebut akan meningkatkan laba yang semakin besar pula bagi Hotel. Dilihat dari sisi laba ada beberapa indikator yang mempengaruhi laba yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output atau jasa penyediaan akomodasi hotel tersebut dan harga jual jasa.

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Da Vienna Boutique Hotel untuk menunjang kelancaran usaha memiliki beberapa kategori biaya berdasarkan aktivitas seperti biaya operasional, biaya administrasi dan umum, serta biaya *sales* dan *marketing*. Biaya-biaya tersebut digunakan oleh beberapa departemen seperti front office, housekeeping, food and beverage product, food and beverage service, accounting, human resources, engineering, sales and marketing. Demi keberlanjutan

tan usaha maka biaya-biaya tersebut harus dikendalikan secara optimal penggunaannya.

Saat ini Da Vienna Boutique Hotel menggunakan *full costing* sebagai metode pencatatan, pengukuran, dan pembebanan biaya ke masing-masing tipe kamar. Perhitungan harga pokok penjualan kamar per unit masing-masing tipe kamar dengan metode ini belum dapat diketahui secara pasti. Selain itu, pengalokasian biaya ke pos-pos biaya masih mengalami kesulitan. Hal tersebut disebabkan oleh biaya sulit diidentifikasi penggunaannya dan besaran pemakaian biaya tidak langsung yang sulit diketahui untuk masing-masing tipe kamar, sehingga pos-pos biaya diakui dan dicatat secara umum berdasarkan total akumulasi dari biaya yang terjadi dengan jumlah penjualan kamar. Berdasarkan kendala yang terjadi tersebut mendeteksi bahwa manajemen Da Vienna Boutique Hotel mengalami kesulitan dalam perhitungan harga pokok penjualan kamar per unit masing-masing tipe kamar serta informasi biaya yang digunakan untuk pengendalian biaya belum disajikan secara rinci dan akurat agar tujuan efisiensi biaya tercapai.

Efisiensi biaya pada dasarnya dapat dikendalikan dengan efisiensi biaya secara langsung dan tidak langsung. Efisiensi biaya secara langsung ialah dengan meminimalisir pengeluaran-pengeluaran dilapangan secara tepat dan terukur, sedangkan efisiensi biaya secara tidak langsung ialah melalui sistem pencatatan, pengakuan beban dalam laporan keuangan. Biasanya efisiensi biaya langsung di lapangan ini menyebabkan kualitas efektifitas dan hasil *output* yang menurun. Sedangkan efisiensi biaya tidak langsung dapat dengan memilih sistem metode *costing* dalam akuntansi biaya yang cocok dengan jenis usaha yang dijalankan.

Tingkat efisiensi yang lebih baik artinya menentukan metode biaya mana yang penggunaan sumber daya biaya yang lebih kecil berdasarkan perhitungan antara kedua metode biaya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tesya Sisilia, *dkk* (2023), penerapan metode *activity based costing* memberikan efisiensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode *full costing* dikarenakan dari hasil perhitungan harga pokok kamar yang lebih rendah saat menggunakan metode *activity based costing*.

Dengan tujuan untuk menentukan metode biaya yang tepat bagi usaha perhotelan, maka saya akan melakukan perbandingan metode biaya antara *activity based costing* dan *full costing* dan menentukan dari kedua metode tersebut yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik berdasarkan penelitian di Da Vienna Boutique Hotel. Menurut Ojra, *dkk* (2021), penerapan praktik akuntansi strategis yang tepat oleh suatu organisasi dapat memastikan bahwa keputusan manajerial yang diambil akan berhasil, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dilakukan untuk menentukan fokus penelitian:

1. Da Vienna Boutique Hotel mengalami kesulitan dalam menghitung harga pokok kamar.
2. Perhitungan harga pokok kamar yang dilakukan di Da Vienna Boutique Hotel belum membebankan biaya secara tepat ke masing-masing tipe kamar.

3. Biaya belum dikelola dengan baik karena item-item pengeluaran tidak teridentifikasi dan tidak diukur dengan akurat. Akibatnya, pencapaian efisiensi biaya menjadi sangat sulit.

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk fokus pada pokok permasalahan yang diangkat. Ruang lingkup penelitian ditetapkan untuk mengidentifikasi konsep utama dari isu yang ada, sehingga masalah-masalah yang dibahas dapat dipahami dengan lebih jelas. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada sektor perhotelan, dengan tujuan untuk membandingkan efisiensi antara metode *full costing* dan *activity based costing* di Da Vienna Boutique Hotel. Pembatasan ini juga diperlukan karena keterbatasan waktu yang ada, sehingga ruang lingkup penelitian harus disesuaikan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana metode akuntansi biaya dapat mendukung manajemen Da Vienna Boutique Hotel dalam menentukan harga pokok kamar dengan akurat?
2. Bagaimana metode *activity based costing* dapat secara efektif menelusuri, mengidentifikasi, dan mengalokasikan biaya dengan tepat kepada setiap jenis tipe kamar kamar, sehingga manajemen dapat memahami kontribusi biaya dari masing-masing tipe kamar dalam operasional hotel?

3. Bagaimana perbandingan tingkat efisiensi biaya setiap tipe kamar berdasarkan perhitungan metode *full costing* dan *activity based costing* di Da Vienna Boutique Hotel?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis bagaimana metode akuntansi biaya dapat mendukung manajemen Da Vienna Boutique Hotel dalam menentukan harga pokok kamar secara akurat, menilai tingkat akurasi penentuan harga pokok, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan pengelolaan biaya..
2. Mengetahui penerapan metode *activity based costing* di Da Vienna Boutique Hotel, termasuk bagaimana metode ini diimplementasikan dalam pengelolaan biaya dan dampaknya terhadap efisiensi operasional hotel.
3. Mengetahui hasil perbandingan antara metode *full costing* dan *activity based costing* dalam meningkatkan efisiensi biaya di Da Vienna Boutique Hotel, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing metode dalam operasional hotel.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Melakukan pengujian dan analisis terhadap teori-teori akuntansi biaya dalam konteks realitas di lapangan, serta mengembangkan teori-teori tersebut berdasarkan temuan penelitian yang berkaitan dengan kemajuan industri yang terus berkembang. Penelitian ini berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, baik

melalui penciptaan teori-teori baru maupun metode-metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

### **1.6.2.1 Bagi Universitas Putera Batam**

Sebagai salah satu kontribusi lembaga pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kajian dan pengembangan akademis, lembaga ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menganalisis permasalahan dan merumuskan hasil penelitian, sehingga mereka dapat menginterpretasikan teori ke dalam objek yang relevan.

### **1.6.2.2 Bagi Penulis**

1. Peningkatan kemampuan analisis.
2. Penguatan keterampilan menulis.
3. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai disiplin ilmu akuntansi.
4. Kesempatan untuk menyampaikan hasil penelitian.

### **1.6.2.3 Bagi Pihak Hotel**

Penelitian ini akan memberikan dukungan kepada manajemen dalam mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan perusahaan, serta menawarkan solusi alternatif bagi manajemen dalam merumuskan perencanaan kinerja di masa mendatang.

### **1.6.2.4 Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang lebih berkualitas di masa mendatang.